

**IMPLEMENTASI NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH DALAM PELAJARAN
PAI DAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 BUAY MADANG TIMUR**

Ahsan Maulana¹, Ahmad Sodikin², Sholeh Hasan³

¹²³PAI FAI Universitas Nurul Huda

Alamat e-mail : ¹maulanaahsan0111@gmail.com, ²sodikin@unuha.ac.id,

³sholehhasan@unuha.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of implementing Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) values in Islamic Religious Education (PAI) learning and religious extracurricular activities as an effort to develop students' moderate, tolerant, balanced, and just character amidst the challenges of radicalism and intolerance. This study aimed to describe the implementation of Aswaja values in PAI learning, the implementation of Aswaja values in religious extracurricular activities, and to identify the Aswaja values applied at SMA Negeri 1 Buay Madang Timur. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, extracurricular supervisors, and students as informants. Data analysis was conducted through data condensation, data display, conclusion drawing, and verification, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that Aswaja values were implemented through their integration into PAI learning activities and various religious extracurricular programs. The values developed include tawassuth (moderation), tawazun (balance), tasamuh (tolerance), and i'tidal (justice), which are reflected in classroom learning, religious habituation activities, and students' social interactions within the school environment. The implementation of these values contributes to the development of students who are religious, moderate, and capable of living harmoniously within a pluralistic society.

Keywords: Ahlussunnah Wal Jama'ah, Islamic Religious Education, Religious Extracurricular Activities,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, seimbang, dan adil di tengah tantangan radikalisme serta intoleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI, implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta mengidentifikasi nilai-nilai Aswaja yang diterapkan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala

sekolah, guru PAI, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja diimplementasikan melalui integrasi dalam proses pembelajaran PAI dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil) yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, serta interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Implementasi tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Kata kunci: Ahlussunnah Wal Jamaah, Pendidikan Agama Islam, Ekstrakurikuler Keagamaan

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti menguatnya individualisme, pragmatisme, serta munculnya paham-paham keagamaan yang cenderung ekstrem. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keagamaan yang moderat dan inklusif sebagai

fondasi pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penguatan karakter peserta didik adalah melalui internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja). Aswaja merupakan paham keagamaan yang menekankan prinsip tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil). Nilai-nilai tersebut relevan untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan karena mampu membentuk sikap keberagamaan yang moderat sekaligus memperkuat semangat kebangsaan. Implementasi nilai-nilai Aswaja menjadi semakin penting mengingat fenomena radikalisme dan intoleransi yang masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Melalui penanaman nilai-

nilai Aswaja, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap toleran, menghargai perbedaan, serta memiliki komitmen terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai jalur, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan sekaligus transfer nilai yang memungkinkan peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut melalui berbagai aktivitas keagamaan yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Integrasi antara pembelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menciptakan proses internalisasi nilai yang lebih efektif.

SMA Negeri 1 Buay Madang Timur merupakan salah satu sekolah umum negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang berupaya mengimplementasikan nilai-nilai

Aswaja melalui pembelajaran PAI dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan tersebut meliputi pengajian, pembacaan Asmaul Husna, peringatan hari besar Islam, shalat berjamaah, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Namun demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di sekolah umum negeri masih jarang dikaji secara ilmiah, khususnya yang mengintegrasikan pembelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara bersamaan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada madrasah atau sekolah Islam yang secara kelembagaan memang berbasis keagamaan.

Selain itu, berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja di sekolah belum terdokumentasikan secara akademis sehingga belum diketahui secara mendalam bentuk pelaksanaannya, nilai-nilai yang dikembangkan, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Padahal dokumentasi dan kajian ilmiah mengenai implementasi nilai Aswaja sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi

dan pengembangan pendidikan Islam moderat di sekolah umum negeri.

Secara teoritis, implementasi nilai-nilai Aswaja dalam lingkungan pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Menurut konsep pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan ditandai dengan terbentuknya insan yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Nilai-nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal yang menjadi karakteristik Aswaja merupakan landasan penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang mampu bersikap bijaksana dalam menyikapi perbedaan, menghormati keberagaman, serta mengedepankan prinsip keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu upaya strategis untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus menjaga moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-

nilai Ahlussunnah Wal Jamaah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur serta mengidentifikasi nilai-nilai Aswaja yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan berkeadilan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur. Sementara itu, studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi tertentu untuk memperoleh

gambaran yang rinci dan komprehensif mengenai pelaksanaan nilai-nilai Aswaja dalam lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Aswaja. Adapun dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data penelitian berupa dokumen pembelajaran, jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus melalui proses verifikasi terhadap data yang diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur dilakukan melalui proses pembelajaran yang menanamkan sikap moderat, seimbang, toleran, dan adil kepada peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil alamin. Nilai-nilai Aswaja diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui penyampaian materi, metode pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas.

Implementasi nilai tawassuth (moderat) terlihat dari cara guru menjelaskan materi keagamaan secara proporsional dan tidak berpihak pada pemahaman yang bersifat ekstrem. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu menghargai perbedaan pendapat dalam persoalan keagamaan tanpa saling menyalahkan. Sementara itu, nilai tawazun (seimbang) diterapkan melalui keseimbangan antara penguasaan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius peserta didik.

Nilai tasamuh (toleransi) diwujudkan melalui pembiasaan sikap saling menghormati antarpeserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan tetap menjaga etika serta menghargai pandangan orang lain. Adapun nilai i'tidal (keadilan) tercermin dari perlakuan guru yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

dan memperoleh penilaian secara objektif.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Aswaja yang menekankan pentingnya sikap moderat, toleran, seimbang, dan adil dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran PAI menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keagamaan yang moderat.

2. Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur

Selain melalui pembelajaran PAI, implementasi nilai-nilai Aswaja juga dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pengajian rutin, pembacaan Asmaul Husna, shalat Dzuhur berjamaah, shalat Jumat berjamaah, kegiatan Maratus Sholihah, serta peringatan hari-hari besar Islam. Program-program tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-

nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Aswaja. Melalui kegiatan pengajian dan pembiasaan ibadah, peserta didik dibimbing untuk memahami ajaran Islam secara moderat dan menghindari sikap berlebihan dalam beragama. Kegiatan tersebut juga mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial di kalangan peserta didik.

Nilai tasamuh tercermin dari suasana kebersamaan yang terjalin selama kegiatan berlangsung. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi semangat persaudaraan. Sementara itu, nilai tawazun dan i'tidal tampak dalam pengelolaan kegiatan yang memperhatikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan pembinaan spiritual serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Aswaja yang telah diajarkan dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, proses pembentukan karakter peserta didik tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

3. Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah yang Diterapkan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat nilai utama Aswaja yang diterapkan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur, yaitu tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal. Keempat nilai tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Nilai tawassuth diwujudkan melalui penanaman sikap moderat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Peserta didik diarahkan untuk menghindari sikap ekstrem serta mampu menyikapi berbagai perbedaan secara bijaksana. Nilai tawazun diterapkan melalui keseimbangan antara aspek duniawi

dan ukhrawi, antara kegiatan akademik dan spiritual, serta antara hak dan kewajiban sebagai peserta didik.

Nilai tasamuh diwujudkan dalam bentuk penghormatan terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Sikap toleransi yang berkembang di kalangan peserta didik menciptakan suasana belajar yang harmonis dan kondusif. Sementara itu, nilai i'tidal diterapkan melalui perlakuan yang adil terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan latar belakang peserta didik.

Penerapan keempat nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Aswaja mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, dan toleran. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai aktivitas sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Aswaja di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya

berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Melalui integrasi nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting mengingat sekolah merupakan lingkungan strategis dalam menanamkan sikap moderat, toleran, dan bertanggung jawab kepada generasi muda. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA

Negeri 1 Buay Madang Timur, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Aswaja telah diimplementasikan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Implementasi tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil) dalam berbagai aktivitas pendidikan di sekolah.

Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai Aswaja diterapkan melalui penyampaian materi keagamaan yang moderat, pengembangan sikap toleransi, pemberian kesempatan belajar yang setara, serta pembentukan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Sementara itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, implementasi nilai-nilai Aswaja diwujudkan melalui berbagai program keagamaan seperti pengajian, pembacaan Asmaul Husna, shalat berjamaah, kegiatan Imtaq, dan peringatan hari besar Islam yang berfungsi sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Aswaja yang diterapkan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur meliputi tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal. Keempat nilai tersebut tercermin dalam budaya sekolah, interaksi antarwarga sekolah, proses pembelajaran, serta berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Implementasi nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. S., Mispani, M., Setiawan, D., & Khodijah, K. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar, 6, 45–58.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Handayani, L., & Arifin, I. (2022). Implementasi Pembelajaran Aswaja NU dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.
- Iqbal, M., Rahayu, A. P., Pardede, S., Safitri, N., Purba, B., & Harianti, Z. T. (2026). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Modernisasi, 4(4), 23666–23670.
- Ka, S., Hanan, U. A., & Hanan, U. A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah, 9(2), 175–190.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muflich, M. F., Robikhah, A. S., Mumtahana, L., & Sholikhah, A. F. (2023). Islamic Education Teachers Efforts in Instilling Ahlussunnah Waljamaah an-Nahdliyah Values of Nahdlatul Ulama Vocational Students, Lamongan, 4(01).
- Muslimin, T. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama Perspektif Nahdlatul Ulama untuk Mencegah Radikalisme di Madrasah Aliyah, 2, 14–27.
- Selvianti, R., Studi, P., Agama, P., Merdeka, K., Islam, P., & Moderat, N. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kurikulum Merdeka, 01(01), 1–14.
- Sofyaningrum, R., & Maulana, A. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah (Aswaja) dalam Kumpulan Cerpen Santri Bejo Menantu Kyai, 06(02), 51–64.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.